

**PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DENGAN MENERAPKAN
KONSEP PEKARANGAN PANGAN LESTARI**

LidianaAulia¹, Wendi Rio Wijaya², Lilis Karwati³, dan Ahmad Hamdan⁴

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: lidianaaulia4@gmail.com

²Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: wendiriowijaya@gmail.com

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: liliskarwati@unsil.ac.id

⁴Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: ahmad.hamdan@unsil.ac.id

Abstract

The utilization of yard land guided by the concept of sustainable food gardens is increasingly important for local food systems in the context of sustainability and food security. This extension aims to explain the utilization of yard land through the application of the concept of sustainable food gardens and evaluate its impact on food security and the environment. The method used was descriptive qualitative. The results showed that yard land has significant potential as a sustainable source of local food and contributes to community food security. The application of the sustainable food garden concept not only creates a sustainable local food source, but also encourages environmental sustainability and community involvement. It is concluded that the utilization of yard land by applying the concept of sustainable food gardens is carried out in a sustainable manner to encourage community initiatives, emphasizing the important role of individuals and families in supporting collective food security.

Keywords: yard land utilization, sustainable food, pesticide, palnt.

PENDAHULUAN

Masalah ketahanan pangan nasional merupakan permasalahan yang harus ditangani secara bersama tidak hanya mengandalkan pemerintah, tetapi masyarakat juga harus ikut serta berperan aktif didalamnya. Rumah pangan merupakan salah satu konsep pemanfaatan lahan pekarangan dengan memanfaatkan atau membudidayakan potensi lokal salah satunya yaitu bisa dengan menanam jenis sayuran pangan. (Dwiratna et al., 2016).

Lahan pekarangan memiliki potensi besar sebagai sumber daya untuk mendukung ketahanan pangan lokal dan keberlanjutan lingkungan. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, konsep pekarangan pangan lestari menjadi landasan penting. Pemanfaatan lahan pekarangan tidak hanya sebagai area

dekoratif, tetapi juga sebagai ruang produktif yang mampu menyediakan beragam jenis pangan secara berkelanjutan. (Hamzah & Lestari, 2017).

Konsep pekarangan pangan lestari menggabungkan prinsip-prinsip agroekologi, pengelolaan sumber daya alam, dan praktik pertanian berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat memaksimalkan potensi lahan pekarangan untuk menghasilkan berbagai jenis tanaman pangan, buah-buahan, dan sayuran secara organik, mengurangi ketergantungan pada agen-agen kimia yang merugikan lingkungan. (Ariati, 2017).

Pelaksanaan pengabdian ini, kami akan mengeksplorasi berbagai aspek pemanfaatan lahan pekarangan dengan menerapkan konsep pekarangan pangan lestari. Tujuan utama adalah memberikan

pemahaman lebih dalam tentang potensi lahan pekarangan sebagai sumber pangan lokal yang berkelanjutan, sekaligus merangsang minat dan partisipasi masyarakat dalam mempraktikkan konsep ini untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan pangan komunitas.

IDENTIFIKASI MASALAH



Gambar 1. Hama pada Tanaman Sayur

Hasil dari observasi bahwa rata-rata masyarakat Dusun Palasari sudah memanfaatkan pekarangan rumahnya dengan menerapkan konsep pekarangan pangan lestari namun masyarakat khususnya petani masih kurang dalam hal perawatan tanaman sayuran khususnya dalam mencegah atau mengusir hama tanaman.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam melaksanakan penyuluhan pekarangan pangan lestari yaitu menggunakan metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah dan diskusi digunakan agar materi yang disampaikan secara langsung oleh ahli di bidangnya dan diskusi dilaksanakan agar permasalahan yang terjadi mendapatkan solusi melalui diskusi sehingga terjadinya interaksi antara penyuluh dengan masyarakat.

Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yaitu untuk memberikan suatu gambaran terkait suatu masalah sehingga menjadikan solusi yang inovatif. Data yang digunakan dalam penulisan ini yaitu hal-hal yang berkaitan

dengan pemikiran mengenai pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya penulisan ini menggunakan metode data primer serta data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari objek yang diteliti dan riset kepustakaan.

Teknik-teknik perolehan data yang digunakan yaitu menurut Sugiyono (2020, hlm.104) yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi yang ditentukan untuk melakukan riset yaitu di Dusun Palasari, Desa Sukahurip, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dilapangan selanjutnya yaitu melakukan penyuluhan kepada masyarakat Palasari terkait pemanfaatan lahan pekarangan dan pencegahan hama sayuran. Materi penyuluhan disampaikan langsung oleh Balai Penyuluhan Pertanian Cihaurbeuti. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Madrasah An-Nur Dusun Palasari dan dihadiri oleh masyarakat Palasari.



Gambar 2. Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Materi penyuluhan terkait pekarangan pangan lestari sejalan dengan permasalahan dan urgensi yang dibutuhkan di Dusun Palasari. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk Kawasan Rumah Pangan Lestari dengan menggunakan media tanam polybag yang

disusun secara rapi sehingga masyarakat dapat tergambar dan terinspirasi untuk memanfaatkan lahan pekarangannya menjadi lebih tertata. Tanaman yang ditanam di lahan pekarangan kebanyakan yaitu tanaman sayuran seperti sawi, kol, timun, cabe, tomat. Media tanam polybag merupakan media tanam yang mudah ditemukan dan tidak memerlukan lahan yang luas dengan hasil panen yang tidak begitu jauh dengan penanaman di lahan terbuka (Widiantara & Mahadewi, 2023).



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Balai Penyuluhan Pertanian

Menurut (Arofi & Wahyudi, 2017) bahwa budidaya sayuran organik di pekarangan merupakan suatu alternatif dalam meningkatkan produksi sayuran organik dengan mengoptimalkan lahan pekarangan.

Dalam kegiatan penyuluhan terdapat materi mengenai cara pencegahan hama dengan menggunakan bahan pangan seperti kulit bawang merah. Cara pembuatannya yaitu dengan menghaluskan kulit bawang merah kemudian campurkan kulit bawang merah menggunakan air bersih dengan perbandingan 1:1 dan diamkan selama 2 hari. Pengaplikasiannya yaitu dengan menyemprotkan ke seluruh permukaan daun dan batang tanaman.

Dalam memanfaatkan lahan pekarangan harus memperhatikan pemeliharaan tanamannya juga. Sesuai dengan permasalahan yaitu adanya hama pada tanaman maka perlu adanya pencegahan timbulnya hama dan

penyakit, perlu diperhatikan sanitasi lahan drainase yang baik. Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) utama yang menyerang tanaman adalah ulat daun. Untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan konsep Pengendalian Hama Terpadu (PHT). Menurut (Tando, 2018) Pengendalian Hama Terpadu (PHT) merupakan konsepsi pengendalian hama yang akrab lingkungan, yang berusaha mendorong berperannya musuh alami dan merupakan cara pengendalian non kimia lainnya. dengan mengutamakan pemanfaatan agens pengendalian hayati atau biopestisida termasuk pestisida nabati sebagai komponen utama dalam sistem PHT yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 6 tahun 1995. Karena pemanfaatan agen pengendalian hayati atau biopestisida dalam pengelolaan hama dan penyakit dapat memberikan hasil yang optimal dan relatif aman bagi makhluk hidup dan lingkungan.

Tanaman yang dapat dijadikan sebagai pestisida nabati yaitu bawang merah yang diambil kulitnya. Kulit bawang merah adalah bagian terluar atau pembalut dari daging bawang merah yang berpotensi dapat membunuh hama serangga pada tanaman, kulit bawang merah mengandung senyawa acetogenin (penawar racun atau sebagai pestisida). Dengan demikian, hama serangga tidak lagi bergairah dan menurunnya nafsu makan yang mengakibatkan hama serangga enggan untuk memakan bagian tanaman yang disukainya.

Beberapa keuntungan atau kelebihan penggunaan pestisida nabati seperti: memiliki sifat kerja yang unik, mudah terurai di alam sehingga tidak mencemari lingkungan serta relatif aman bagi manusia dan hewan disekitar karena residu mudah hilang penggunaannya dalam jumlah dosis yang rendah atau kecil, dan cara pembuatannya relatif mudah dan secara sosial-ekonomi penggunaannya menguntungkan bagi petani kecil. (Mulyati, 2020).

Selain kelebihanannya, penggunaan pestisida kulit bawang merah juga memiliki kelemahan. Saenong (2016) dalam (Mulyati, 2020) menyatakan bahwa kelemahan pestisida nabati yaitu daya kerjanya lambat sehingga hasilnya tidak dapat dilihat dalam jangka waktu cepat, pada umumnya tidak mematikan langsung hama sasaran tetapi hanya bersifat mengusir yang menyebabkan hama menjadi tidak berminat mendekati tanaman budidaya dan mudah rusak dan tidak tahan terhadap sinar matahari.

SIMPULAN

Pemanfaatan lahan pekarangan dengan menerapkan konsep pekarangan pangan Lestari dilaksanakan berkelanjutan untuk mendorong inisiatif masyarakat, dengan menekankan peran penting individu dan keluarga dalam mendukung ketahanan pangan secara kolektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- Ariati, P. E. P. (2017). *Produksi Beberapa Tanaman Sayuran Dengan Sistem Vertikultur Di Lahan Pekarangan*. 13.
- Arofi, F., & Wahyudi, S. (2017). Budidaya sayuran organik dipekarangan. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 5(3),
- Dwiratna, S., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1),
- Hamzah, A., & Lestari, S. U. (2017). Rumah Pangan Lestari Organik Sebagai Solusi Peningkatan Pendapatan Keluarga. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 1(1), 65–72.
- Mulyati, S. (2020). *Efektivitas Pestisida Alami Kulit Bawang Merah Terhadap Pengendalian Hama Ulat Tritip (plutella Xylostella) Pada Tanaman Sayur Sawi Hijau / Journal of Nursing and Public Health*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tando, E. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Melalui Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (m-KRPL) dalam Mendukung Penerapan Teknologi Budidaya Sayuran Organik di Sulawesi Tenggara. *AGRORADIX: Jurnal Ilmu Pertanian*, 2(1),.
- Widiantara, I. P. A. S., & Mahadewi, K. J. (2023). PENGADAAN PENANAMAN BIBIT SAYUR MENGGUNAKAN MEDIA POLYBAG DI DESA BIAUNG KABUPATEN TABANAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan (JPM-IKP)*, 6(1), 31-35.